

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun kurikulum disajikan sebaik mungkin, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik, materi disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas dalam mengajar maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru harus mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional, dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran, tetapi juga karena penguasaan model pembelajaran yang kurang digunakan oleh guru dalam pengajaran. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional atau hanya menggunakan satu model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMA Istiqlal Delitua bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari 40 siswa kelas X yang mengikuti ulangan harian pada pokok bahasan pasar hanya 18 siswa yang dinyatakan tuntas (45%) dan 22 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (55%) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut adalah 65. Sedangkan nilai tertinggi dalam kelas tersebut hanya diperoleh oleh 4 orang siswa yaitu nilai 80. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi seperti ini terjadi karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan hanya menggunakan satu model pembelajaran yang monoton,

dimana dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional ini siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih kurang, walaupun pembelajaran sudah dimulai, namun masih ada siswa yang masih bercerita, mengantuk, tidur, dan melamun. Siswa juga kurang mempersiapkan diri untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum guru mempunyai kebebasan dalam metode pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang ada. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk mencoba menerapkan kolaborasi antara model pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar yang memberikan kesempatan

kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa.

Tutor sebaya merupakan model yang dapat dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangkunya atau teman-teman lainnya karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya.

Metode latihan tersebar merupakan suatu metode latihan atau praktek yang menempatkan siswa secara berbeda, tidak dipusatkan dalam satu materi atau topik pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan latihan soal pada setiap satu sub pokok bahasan yang telah selesai diajarkan. Jadi arahan dan pembelajaran berdiri bebas dalam waktu dan tempat yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2012/ 2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua?
3. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa khususnya pada Pokok Bahasan Pasar di kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa pada pokok bahasan pasar di kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua

Tahun Ajaran 2012/ 2013 dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar?”

1.5 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ekonomi. Oleh karena itu penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi.

Kelompok Pola Tutorial Sebaya adalah model pembelajaran yang mengajak siswa menjadi tutor (pengajar), sumber belajar dan sumber bertanya yang dijabat oleh teman sekelasnya atau seangkatan, sehingga dengan demikian di dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa (yang diajar) tidak merasa kaku/malu untuk bertanya kepada tutor ketika mereka mendapat kendala dalam pelajaran yang mereka tidak mengerti, juga tidak sungkan dalam mengeluarkan ide atau pendapat dalam memecahkan masalah karena yang mengajari mereka adalah teman sebayanya sendiri, sehingga dengan demikian siswa tersebut dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar.

Metode Latihan Tersebar adalah cara belajar yang memberikan kepada siswa latihan soal pada setiap sub pokok bahasan sesuai dengan kesukaran materi, sehingga siswa dilatih agar dapat dengan cepat menguasai materi pelajaran ekonomi yang dibahas. Metode ini membimbing siswa kedalam puncak keahlian dalam penguasaan ilmu ekonomi, karena dengan menggunakan latihan tersebar ini guru dapat mengoptimalkan pelajaran di kelas.

Dalam kolaborasi ini proses belajar mengajar dilakukan dengan cara diskusi yang diselingi dengan istirahat yang cukup agar siswa tidak kelelahan dalam belajar. Guru terlebih dahulu menetapkan dan memilih tutor dalam kelas tersebut kemudian membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk mengefektifkan pencapaian tujuan belajar dengan menerapkan metode latihan tersebar yaitu kelompok yang sudah dibimbing oleh tutor diberikan kompetensi-kompetensi yang dibagi-bagikan sesuai tingkat kesukaran materinya.

Jadi dengan pembagian tugas yang telah di klarifikasikan menurut tingkat kesukaran dan penting tidaknya materi tersebut akan mempercepat siswa menguasai pelajarannya. Pelajaran yang sukar dan penting untuk diketahui siswa akan dibahas dalam kelompok dengan bimbingan tutor sebaya atau teman sekelasnya. Setiap satu sesi dalam diskusi siswa akan diberikan waktu untuk istirahat, setelah istirahat maka akan dilanjutkan dengan topic lain yang lebih sulit atau rumit.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan

Metode Latihan Tersebar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa khususnya pada pokok bahasan pasar di kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar pada pokok bahasan pasar.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dikolaborasikan dengan Metode Latihan Tersebar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model pembelajaran pola Tutorial Sebaya dikolaborasikan dengan Metode Latihan Tersebar sebagai salah satu cara efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.